

## Perilaku Fraud dalam Kerangka Fraud Triangle : Survey Pada Aparatur Pemerintah Desa

**Sufiati**

Email : yufie@yahoo.com

Dosen Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

**Aidah Ibrahim**

Email : aidahibrahim@gmail.com

Mahasiswa Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

**Rahman Pura**

Email : rahmanpura@stiem-bongaya.ac.id

Dosen Prodi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia

Corresponding Author:

**Nama author: Aidah Ibrahim**

E-mail: [aidahibrahim@gmail.com](mailto:aidahibrahim@gmail.com)

*Received: 19 April 2024, Revised: 20 Mei 2024, Accepted: 25 Juni 2024:*

*Published: 29 Juni 2024*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud* pada Pemerintah desa. Survey dilakukan. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Aparat Desa yang ada di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur sejumlah 65 Aparat Desa, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 65 responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh.. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan dan rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *fraud*.

**Kata Kunci : Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Perilaku Fraud**

**Abstract :** This study aims to analyze the influence of fraud triangle on fraud behavior in village governments. The survey was conducted. The population of this study is the total number of Village Officials in Central Adonara District, East Flores Regency, a total of 65 Village Officials, while the sample taken is 65 respondents using the saturated sample technique. The data collection technique uses questionnaire techniques and data analysis techniques use multiple linear regression. The results of the study show that pressure, opportunity and rationalization have a positive and significant effect on fraud behavior.

**Keywords: Pressure, Opportunity, Rationalization, Fraudulent Behavior**

## I. PENDAHULUAN

Perilaku *fraud* merupakan suatu tindakan kecurangan atau penipuan yang dilakukan seorang individu atau sekelompok orang guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan orang lain. Ada tiga unsur yang menyebabkan terjadinya perilaku kecurangan (*fraud*) adalah tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Kecurangan juga termasuk ke dalam kategori tindakan penyimpangan yang melanggar hukum. Salah satu teori yang mendasari seseorang melakukan tindak kecurangan adalah teori *fraud triangle*.

Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan *fraud* pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) dalam Literatul Profesional pada SAS No. 99, yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. Terdapat tiga kondisi dalam situasi *fraud* yang di jelaskan dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Meskipun sudah ada bertahun-tahun, *fraud triangle* masih merupakan cara terbaik untuk menjelaskan mengapa kecurangan terjadi dan juga merupakan cara yang bagus untuk mencegah terjadinya kecurangan (Mirza dalam Aina Dwi Oktavia, et al., 2021)

Tekanan merupakan unsur pertama pada *fraud triangle*, di mana tekanan menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan terdiri dari tekanan finansial dan tekanan non-finansial. Tekanan non-finansial bermacam-macam termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan. Kebutuhan ini seringkali dianggap kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga harus diselesaikan secara tersembunyi dan pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecurangan (Kusuma, 2012). Tekanan adalah apa yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, dan itu dipicu oleh dorongan. Setiap orang yang melakukan kecurangan harus menghadapi beberapa jenis tekanan atau paksaan untuk melakukannya (Luh Putu, 2018). Hasil penelitian Andi, dkk (2020) menunjukkan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yusril & Bambang (2022) dan Yelpi, dkk (2022) menunjukkan tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fraud*.

Unsur kedua pada *fraud triangle* yaitu kesempatan/peluang. Terbukanya kesempatan ini, dikarenakan si pelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Bahkan aksi seseorang itu diketahui, maka tidak ada tindakan yang serius yang akan diambil. Peluang ini terjadi biasanya terkait dengan lingkungan dimana kecurangan memungkinkan untuk dilakukan. Sistem pengendalian internal yang lemah, manajemen pengawasan yang kurang memadai serta prosedur yang tidak jelas ikut andil dalam membuka peluang terjadinya kecurangan (Sukirman dan Maylia, 2013). Kesempatan adalah suatu kondisi dimana individu melakukan kecurangan karena adanya kelemahan situasi dan kondisi sehingga seseorang bisa melakukan kecurangan tanpa terdeteksi dan tidak ada sanksi (Tuannakotta, 2010). Hasil penelitian Moch. Yusril dan Bambang (2022) menunjukkan kesempatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku *fraud*. Dan penelitian yang dilakukan Yelpi, dkk (2022) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh negatif terhadap

perilaku *fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad dan Mimin (2019) dan Andi, dkk (2020) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*.

Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur. Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya kecurangan, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. “Pembenaran merupakan sikap karakter atau serangkaian nilai-nilai etis yang membolehkan manajemen atau pegawai melakukan tindakan tidak jujur, atau mereka berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka membenarkan tindakan yang tidak jujur”(Tunggal, 2011). Rasionalisasi adalah pertimbangan individu untuk melakukan kecurangan atau pembenaran diri individu sebelum melakukan suatu perilaku yang salah atau kecurangan (Tuannakotta, 2010). Rasionalisasi merupakan suatu sifat atau karakter seseorang yang tidak bermoral untuk mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang telah dilakukannya. Rasionalisasi ini mengindikasikan bahwa seseorang yang telah melakukan tindakan penyimpangan biasanya memiliki ide atau alasan yang dapat diterima sebelum mereka melakukan tindakan penyimpangan tersebut (Abdullahi, Rabi & Mansor, 2015). Hasil Penelitian Muhammad dan Mimin (2019) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yusril dan Bambang (2022) dan Yelpi, dkk menunjukkan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fraud*.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud* pada Pemerintah desa.

## II. LITERATUR REVIEW

### Perilaku Fraud

Perilaku *fraud* merupakan suatu tindakan kecurangan atau penipuan yang dilakukan seorang individu atau sekelompok orang guna untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau merugikan orang lain. (Purnamasari, 2013). ACFE (*Association Of Certified Fraud Examiners*) mendefinisikan *fraud* sebagai tindakan kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh seseorang atau entitas yang menyadari bahwa kecurangan atau kesalahan tersebut dapat mengakibatkan hasil negatif bagi individu, entitas, atau pihak lain (Suryandari et al., 2019).

Adapun Indikator-indikator perilaku *fraud* menurut (Hormati & Pesudo, 2019) :

**(a). Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa.**

Salah saji yang muncul dari kecurangan pelaporan keuangan yakni salah saji ataupun penghilangan yang dilakukan secara terencana ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan guna mengelabui pemakai laporan keuangan. Misalnya apabila biaya kegiatan operasi dicatat lebih besar dari semestinya dan jika pengeluaran yang kecil tidak perlu dicatat dalam laporan keuangan instansi.

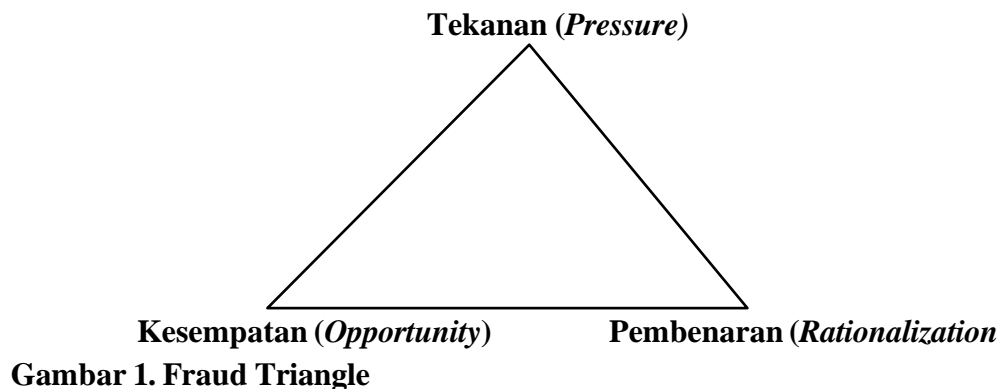
**(b). Penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva.** Penyalahgunaan aset adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset pemerintah untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset tersebut untuk kepentingan pribadi, yang biasanya dilakukan oleh karyawan yang bekerja didalam instansi.

Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti menggelapkan penerimaan,

mecuri aset berwujud dan aset tidak berwujud. (c). **Mencatat laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta-fakta lapangan** Misalnya Tidak melaporkan dana yang dikeluarkan atas kegiatan diluar secara terperinci dan Mengambil keuntungan dari kegiatan di lua karena sudah bekerja keras.

### Fraud Traingle.

Konsep *Fraud Triangle* saat ini digunakan secara luas dalam praktik Akuntan Publik pada *Statement of Auditing Standart* (SAS) No. 99. Konsep ini bertumpu pada riset Donald Cressey (1953) yang menyimpulkan bahwa *fraud* menyimpulkan tiga sifat umum. *Fraud Triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi (Priantara, 2013 : 44) : (a) Insentif atau Tekanan untuk melakukan *fraud* (*Pressure*). (b) Peluang atau kesempatan untuk melakukan *fraud* (*Opportunity*). (c) Dalih untuk membenarkan tindakan *fraud* (*Rationalization*). Ketiga faktor tersebut adalah hubungan sebab akibat yang dapat di gambarkan dalam bentuk segitiga berikut:



### Tekanan

Tekanan dapat terjadi pada pihak mana pun di tingkat organisasi mana pun, karena berbagai alasan (Hairunisah et al., 2022). Tekanan (*pressure*) adalah kondisi di mana seorang merasa ditekan/ tertekan serta keadaan yang berat dikala seorang mengalami kesusahan (Wahyuni & Setyo, 2017).

Tekanan dibedakan dalam dua jenis yaitu, finansial dan non-finansial. Keuangan dipengaruhi oleh gaya hidup dan terlihat kaya. Tekanan finansial pada seseorang bisa diatasi dengan mengambil uang atau aset secara tidak jujur. Pada aspek non finansial, keinginan seseorang dalam menutupi kinerja yang buruk (Takalamingan et al., 2022). Adapun Indikator-indikator tekanan (*pressure*) menurut (Nurlia, 2017) :

**a. Financial Target/ financial Pressure.** Berikut ini contoh tekanan keuangan yang menyebabkan seseorang berbuat kecurangan (korupsi) yang memiliki manfaat secara langsung kepada pelakunya, seperti ; (1) Serakah (*Greed*), yaitu selalu Ingin memiliki lebih dari apa yang dimiliki saat ini. (2) Gaya hidup yang mewah dan melebihi kemampuan (*Living beyond*

- one's means*), (3) Memiliki utang yang besar (*High bills or personal debt*). (d) Kebutuhan keuangan yang tidak terduga (*Unexpected financial needs*).
- b. **Personal Target.** Personal target adalah tekanan yang Berhubungan dengan Pekerjaan. Faktor-faktor seperti berikut ini juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Seseorang selalu memiliki target yang harus di selesaikan dalam bekerja bahkan harus menyelesaikan target walaupun harus melebihi jam kerja. Hal ini dilakukan karena ketidakpuasan terhadap pekerjaan, takut kehilangan jabatan, dan takut tidak diperhatikan untuk dipromosi, serta rela melakukan apa saja untuk mempertahankan jabatan yang di emban.
- c. **External Pressure.** Tekanan dari luar adalah tekanan dari lingkungan, seperti merasa tidak dihargai pada ruang lingkup kantor.

### Kesempatan

Kesempatan ini kerap berhubungan antara sistem pengendalian internal, jika sistem pengendalian internal yang ditetapkan tidak efektif akan membuat peluang besar untuk melakukan kecurangan (Fitri & Nadirsya, 2020). Kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan adalah penting (Fajria, 2018). Kesempatan merupakan peluang yang melatarbelakangi munculnya tindakan kecurangan (*fraud*). Di antara 3 *elemen fraud triangle*, kesempatan adalah elemen yang paling bisa diminimalisir dengan cara penerapan sistem, metode, pengawasan dan upaya deteksi dini terhadap tindakan *fraud* (Luh Putu et al, 2018)

Menurut (zahara, 2017) indikator-indikator Kesempatan/peluang (*opportunity*) seseorang melakukan kecurangan yaitu antara lain : **(1). Memanfaatkan masa jabatan.** Kedudukan jabatan atau kekuasaan yang dimiliki membuat pelaku kecurangan merasa memiliki kesempatan untuk mengambil keuntungan. Seseorang akan cenderung menyalahgunakan jabatan atau kekuasaannya untuk kepentingan diri sendiri atau orang lain apabila mempunyai kesempatan. **(2) Menduduki suatu posisi yang cukup lama.** Posisi atau Jabatan individu dalam organisasi membuka kesempatan untuk melakukan *fraud* yang tidak dapat dieksploitasi oleh posisi atau jabatan lain. **(3). Pengendalian internal yang lemah.** Kelemahan pengendalian internal yaitu salah satu faktor yang menyebabkan munculnya tindakan kecurangan. Banyak kasus kecurangan diakibatkan karena tidak adanya sistem pengendalian internal sehingga lemahnya pengawasan atau kontrol, tidak adanya kejujuran , peraturan dan kinerja kerja lemah sehingga para pembuat kejahatan leluasa dapat melakukan kecurangan tersebut. **(4). Pengendalian eksternal.** Auditor eksternal tidak dapat mengungkapkan semua kecurangan yang terjadi di dalam organisasi. **(6). Aturan yang tidak tegas.** Apabila penegakan peraturan dalam sebuah organisasi tidak diterapkan dengan baik maka akan semakin meningkat terjadinya kecurangan dalam organisasi tersebut.

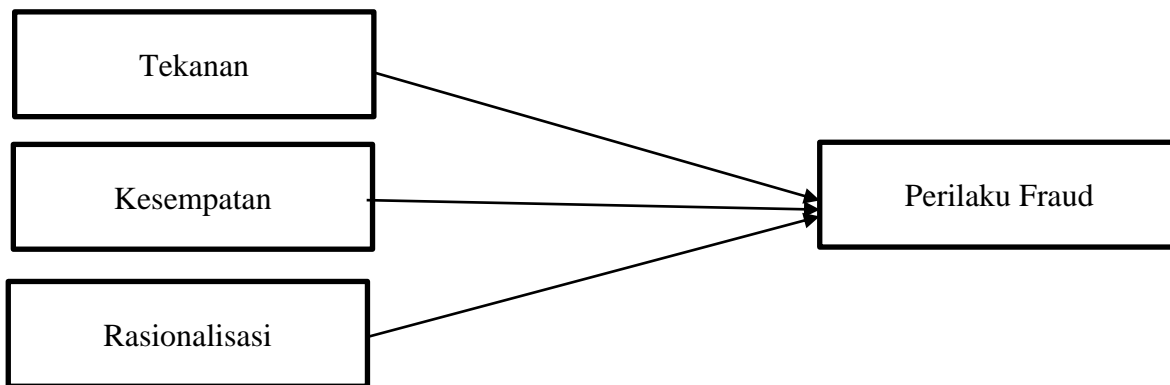
### Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah sikap membenarkan sesuatu. Bagi seseorang yang terbiasa tidak jujur, mungkin lebih mudah untuk menrasionalisasikan fraud. Seseorang yang memiliki intergritas rendah bisa membuat dirinya tidak merasa bersalah sekalipun melakukan tindakan yang salah

(Mardianto & Tiono, 2019). Tekanan dan peluang dapat dikendalikan oleh organisasi, sedangkan rasionalisasi merupakan perilaku ataupun sifat yang ada dalam diri manusia yang sepenuhnya tidak dapat dihindari baik dengan adanya pengendalian internal sekalipun. rasionalisasi tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dengan adanya pelatihan secara konsisten untuk menanamkan budaya kejujuran dan keterbukaan dari lingkup atas hingga bawah akan terlatih dengan sendirinya (Nuruddin, 2021).

Adapun indikator-indikator rasionalisasi (rationalization) menurut (Nurlia, 2021) : **(1) Sikap manajemen terhadap nilai etis rendah.** Apabila sikap manajemen terhadap nilai etis rendah maka hal tersebut akan membuat sikap rasionalisasi pada seseorang semakin tinggi karena dia merasa apa yang dia lakukan tidak menyalahi aturan. **(2). Penyelewengan merupakan hal yang lumrah.** Para pelaku *fraud* menganggap penyelewengan atau tindakan kecurangan yang mereka lakukan adalah hal lumrah. Mereka menganggap bahwa bukan dia saja yang melakukan hal tersebut. **(3). Hasil penyelewengan digunakan untuk tujuan kebaikan.** Dana yang didapat di gunakan untuk mebantukan orang lain karna merasa bahwa dana yang didapat bukan haknya. **(4). Layak mendapatkan imbalan lebih karena hasil yang di dapatkan tidak sesuai.** Pelaku *fraud* merasa imbalan yang di dapatkan tidak sesuai dengan hal yang dilakukannya, jadi dia beranggapan kecurangan yang dilakukan adalah hal yang wajar dan merasa layak mendapatkannya walaupun dengan cara curang.

#### Kerangka Konseptual



Gambar 1 ; Kerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku *Fraud*

Tekanan merupakan situasi dimana mendorong seorang untuk melakukan perilaku kecurangan. Tekanan umumnya muncul karena ada kebutuhan atau masalah keuangan, tetapi banyak orang juga terdorong untuk melakukan penipuan karena keserakahan. Pelaku mulai

mencuri karena berada di bawah tekanan dan merasa harus melakukannya dengan cepat dan tanpa diketahui orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi, dkk (2020) menunjukkan tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tekanan yang ada maka akan meningkatkan perilaku *fraud*. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub>: Tekanan/*Pressure* berpengaruh terhadap perilaku *fraud*

## 2. Pengaruh Kesempatan terhadap Perilaku *Fraud*

Kesempatan merupakan kondisi yang membuka peluang untuk memungkinkan terjadinya perilaku kecurangan. Seseorang akan melakukan kecurangan apabila ada kesempatan. Kesempatan timbul karena pengendalian internal yang lemah, pengawasan manajemen yang tidak berjalan dengan efektif, serta penyalahgunaan posisi, atau otoritas pengawasan yang kurang ketat dan sistem yang kurang baik. Kesempatan untuk melakukan kecurangan dapat diminimalisir dengan cara penerapan sistem, metode pengawasan dan upaya deteksi dini terhadap perilaku *fraud*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad dan Mimin (2019) dan Andi, dkk (2020) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi terjadinya perilaku *fraud*. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>2</sub>: Kesempatan/*Opportunity* berpengaruh terhadap perilaku *fraud*

## 3. Pengaruh Rasionalisasi terhadap Perilaku *fraud*

Rasionalisasi yaitu membenaran diri untuk perilaku yang salah sebagai upaya untuk membenarkan perilaku kecurangan yang dilakukannya. Individu yang melakukan kecurangan merasa benar karena mereka merasa apa yang mereka perbuat itu benar dan logis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moch. Yusril dan Bambang (2022) dan Yelpi, dkk (2022) menunjukkan rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fraud*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasionalisasi yang ada maka akan meningkatkan perilaku *fraud*. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha<sub>3</sub>: Rasionalisasi/*Rasionalization* berpengaruh terhadap perilaku *Fraud*

## III. METODOLOGI

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni suatu metode penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan ( Sugiyono, 2016:37)

Populasi dari penelitian ini adalah aparat desa yang terdiri atas Kepala Desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Kepala Urusan Pemerintah dan Kepala Urusan Pembangunan dari 13 desa di Kecamatan Adonara Tengah Kabupaten Flores Timur. Dengan demikian populasi berjumlah 65

aparatur. Teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga jumlah sampel/responden sebanyak 65 aparatur desa. Teknik pengumpulan data menunggunakan kuesioner.

Variabel penelitian terdiri dari perilaku fraud sebagai variabel dependen. Tekanan, kesempatan dan rasionalisasi sebagai variabel independen. Indikator untuk mengukur variabel dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 : Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Referensi
Tekanan (X1)	1. Financial Target 2. Personal Financial Target 3. <i>External Pressure</i>	Ordinal	Nurlia, 2021
Kesempatan (X2)	1. Memanfaatkan masa jabatan 2. Menduduki suatu posisi yang cukup lama 3. Pengendalian internal yang lemah 4. Pengendalian eksternal 5. Aturan yang tidak tegas	Ordinaal	Zahara, 2017
Rasionalisasi (X3)	1. Sikap manajemen terhadap nilai etis rendah 2. Penyelewengan merupakan hal yang lumrah 3. Hasil penyelewengan digunakan untuk tujuan kebaikan 4. Layak mendapatkan imbalan lebih karena hasil yang di dapatkan tidak sesuai	Ordinal	Nurlia, 2021
Perilaku Fraud (Y)	1. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa 2. Penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva 3. Mencatat laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta- fakta lapangan	Ordinal	Hormati&Pe sudo, 2019

Untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Perilaku *Fraud*

$\alpha$  : Konstanta



- b1 : Coefisien regresi
- X1 : Tekanan
- X2 : Kesempatan
- X3 : Rasionalisasi
- e : Standar Error (faktor pengganggu di luar model)

### Hasil Analisis

Kuesioner dalam penelitian ini disebar kepada 65 responden yang tersebar di aparat desa pada pemerintah desa di kecamatan Adonara Tengah. Berikut ini adalah tabel rincian penyebaran kuesioner.

Tabel 2. Rincian Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Kuesioner yang disebar	65	100%
Jumlah Kuesioner yang Kembali	65	100%
Jumlah Kuesioner yang tidak Kembali	0	0%
Jumlah Kuesioner yang bisa diolah	65	100%

Sumber : Data primer diolah 2024

Hasil analisis data secara deskriptif tentang tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan perilaku *fraud* dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS 20 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Perilaku Fraud (Y)	6,7846	1,54609	65
Tekanan (X1)	12,8154	2,74939	65
Kesempatan (X2)	9,4615	1,94516	65
Rasionalisasi (X3)	8,6308	2,52840	65

Sumber: data diolah dari hasil penelitian SPSS 20 tahun 202

Berdasarkan data pada tabel 5.17 tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel perilaku *fraud* sebesar (6,78%) lebih besar dari standar deviasi, tekanan sebesar (12,81%) lebih besar dari standar deviasi, kesempatan sebesar (9,46%) dan rasionalisasi sebesar (8,63%) lebih besar dari standar deviasi. standar deviasi untuk variabel perilaku *fraud* sebesar (1,54%), tekanan sebesar (2,74%), kesempatan sebesar (1,94%), rasionalisasi sebesar (2,52%). Dengan demikian di simpulkan bahwa penyebaran data pada semua variabel di katakan baik karna nilai rata-rata dari setiap instrumen lebih besar dari devisinya.

Analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menjawab masalah dan sekaligus menguji hipotesis. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan alat statistik

regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap perilaku fraud. Hasil analisis dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 : Hasil Perhitungan Koefisien Regresi dan Uji Hipoteis

Model	Koefisien Regresi	t- hitung	p-value (sig)
Constant	0,918	1,202	0,234
Tekanan	0.178	2,606	0,011
Kesempatan	0,224	2,660	0.010
Rasionalisasi	0.169	2,489	0.016

Variabel independen : Perilaku Farud

Sumber : Data diolah tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.918 + 0.178X_1 + 0.224X_2 + 0.169X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, maka di jelaskan sebagai berikut : nilai konstanta 2.489 Hal ini menyatakan bahwa jika variable tekanan, kesempatan dan rasionalisasi dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka perilaku *fraud* meningkat sebesar 0,918. Koefisien regresi pada variabel tekanan (X1) bertanda positif sebesar 0,178 , hal ini berarti jika variabel tekanan bertambah satu satuan maka variabel perilaku *fraud* akan meningkat sebesar 0,178 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel kesempatan (X2) bertanda positif sebesar 0.224, hal ini berarti jika variabel kesempatan bertambah satu satuan maka variabel perilaku *fraud* akan meningkat sebesar 0,224 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi pada variabel rasionalisasi (X3) bertanda positif sebesar 0.169, hal ini berarti jika variabel rasionalisasi bertambah satu satuan maka variabel perilaku *fraud* akan meningkat sebesar 0,169 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tekanan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,178, nilai  $t_{hitung}$  2,606 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.670. dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% variabel tekanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud*. Variabel kesempatan memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,225, nilai  $t_{hitung}$  2,660 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,670. dengan nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% variabel Kesempatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud*. Variabel rasionalisasi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,169, nilai  $t_{hitung}$  2,489 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,670. dengan nilai signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$ . Maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima yang berarti dengan tingkat kepercayaan 95% variabel Rasionalisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud*.

## IV. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Tekanan Terhadap Perilaku *Fraud*

Berdasarkan Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Tekanan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud* (Y) pada pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tekanan yang ada maka akan meningkatkan tindakan terhadap perilaku *fraud*. Tekanan umumnya muncul karena ada kebutuhan atau masalah keuangan, tetapi banyak orang juga terdorong untuk melakukan penipuan karena keserakahan. Pelaku mulai mencuri karena berada di bawah tekanan dan merasa harus melakukannya dengan cepat dan tanpa diketahui orang lain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Andi, dkk (2020) menunjukkan bahwa tekanan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*.

### 2. Pengaruh Kesempatan Terhadap Perilaku *Fraud*

Berdasarkan Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kesempatan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud* (Y) pada pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi kesempatan maka semakin tinggi terjadinya perilaku *fraud*. Kesempatan muncul karena kelemahan dalam pengendalian internal, pengawasan manajemen yang tidak efektif, penyalahgunaan posisi, atau otoritas. Pelaku *fraud* juga bisa digolongkan sebagai orang yang cerdas, karena mampu melihat dan memanfaatkan kesempatan yang ada dalam suatu entitas atau kantor untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad dan Mimin (2019) dan Andi, dkk (2020) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*.

### Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku *Fraud*

Berdasarkan Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Rasionalisasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku *Fraud* (Y) pada pemerintah Desa di Kecamatan Adonara Tengah. Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa semakin tinggi rasionalisasi yang ada maka akan meningkatkan tindakan terhadap Perilaku *Fraud*. Pembeneran dibutuhkan oleh pelaku supaya senantiasa mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya. Seseorang dengan integritas yang rendah dapat menciptakan pemikiran yang tidak membuat orang tersebut merasa salah ketika melakukan kecurangan. Individu yang melakukan kecurangan merasa benar karena mereka pikir apa yang mereka lakukan itu benar dan logis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhammad dan Mimin (2019) menunjukkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud*.

## V. KESIMPULAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa; (1) tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku fraud. (2) kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku fraud, dan (3) rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku fraud.

### Keterbatasan dan Saran

Fraud triangle merupakan salah satu teori fraud yang diamati dan dianalisis dalam mempengaruhi perilaku fraud. Penelitian selanjutnya dapat menguji teori fraud yang lain dapat mempengaruhi perilaku fraud, seperti ; teori fraud diamond, pentagon dan hexagon.

## REFERENSI

- Association Of Certified Fraud Examiners. (2016). Survey Fraud Indonesia. Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE).
- Abdullahi, Rabi'u & Mansor, Noorhayati (2015). *Teori Segitiga Penipuan dan Teori Berlian Penipuan. Memahami Konvergen dan Divergen Untuk Penelitian Masa Depan*. Jurnal Internasional Penelitian Akademik Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Manajemen. Jil 5, No.4, Hlm. 38-45.
- Andi, dkk (2020), *Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Dengan Akhlak Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Akuntansi UIN Alauddin Makassar Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020*.
- Fitri, F., & Nadirsya. (2020). *Pengaruh Tekanan (Pressure), Kesempatan (Opportunity), Rasionalisasi (Rationalization), Dan Kapabilitas (Capability) Terhadap Kecurangan Pengadaan Barang/Jasa Di Pemerintahan Aceh Dengan Pemoderasi Budaya Etis Organisasi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka, Voll.5, No 1, 69–84.
- Fajria Safitri, F. (2019.). *Pengaruh Pressure, Opportunity, Dan Rationalization Terhadap Niat Melakukan Fraud Dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating: Survei Pada Profesi Akuntan Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ke-3, BP Undip, Semarang.
- Hairunisah, Diana, N., & Mawardi, C. M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Bantuan Dana Sosial Covid-19 Di Lingkungan Kota Malang*. 11.
- Hormati, G. A., & Pesudo, D. A. A. (2019). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kec Enderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika, 9(2).
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. Standar Profesional Akuntansi Publik. Jakarta: Salemba Empat. Kementerian Keuangan RI, 2023. *Alokasi Dana Desa ,Tahun 2023*.
- Kusumawardhani, P. (2012). *Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud*

- Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Essentials of Corporate Fraud. Retrieved from.*
- Luh Putu Indah Trisna Dewi, N., Pebri Anggariyani, M., Dewa Ayu Eka Septyastini, I., Made Sinta Gayatri, N., Dian Sudiari, K., & Dwi Andika, K. (2018). *Fraud Triangle Di Sektor Pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Kabupaten Buleleng)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Danhumanika, 8(2).
- Muhammad dan Mimin (2019), *Pengaruh Fraud Triangle, Religiusitas, dan Self Efficacy Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta* 8 (7) (Tahun 2019).
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Laporan Keuangan*. Jurnal Benefita, 4(1), 87–103.
- Nuruddin, M., & Rahmawati, I. P. (2021). *Fraud Triangledan Korupsi Pada Pemerintah Daerah Di Indonesia*. Jurnalriset Akuntansi &Komputerisasi Akuntans, Vol. 12, No. 1,.
- Nurlia, A. P. (2021). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-Issn: 2460-0585, 10 Nomor 8.
- Oktavia, A, Dwi, dkk (2021). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi pada Mahasiswa SI Akuntansi di Surabaya)*. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1 September (2021). ISSN: 2774- 7204.
- Purnamasari, Desi (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mhasiswa Universitas Negri Semarang*. Educational Psychology Jurnal 2 (1) (2013). ISSN 2252-634X.
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing Dan Investigation*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sukiman, & Sari, M. P. (2013). *Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi & Auditing, 9 (2), 199-225.
- Suwena, K. R. (2021). *Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Pemicu Tindakan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan*. In Jurnal Ilmiah Akuntansi) • (Vol. 6, Issue 1).
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan, Penelitian Evaluasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suryandari, N. Putu E., Wahyuni, M. A., & Julianto, I. P. (2019). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud)(Studipada Lpd Se-Kecamatan Negara*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 10.
- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). *Deteksi Fraudmelalui Audit Pemerintahan Yang Efektif: Analisis Multi-Grup Gender Dan Pengalaman*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 19, 31–42.
- Tuanakotta, Theoderus, 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standars on Auditing)*, Salemba Empat. Jakarta
- Tjahjono, S. (2013). *Business Crimes And Ethics Konsep Dan Studi Kasus Fruad Di Indonesia Dan Global*. Penerbit Andi.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2011). *Pengantar Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo Moch. Yusril dan Bambang (2022), *Pengaruh Pressure, Opportunity, ationalization, Dan Capability Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik(Studi Empiris Pada Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Dr. Soetomo* Volume 1, Nomor 1, Hal 91-106.

- Takalamingan, F. S., Harnovinsah, & Lenggogeni. (2022). *Pengaruh Tunjangan Kinerja, Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud)*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 9(2), 161–188.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni, & Setyo, G. (2017). *Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Xxi(01), 47–61.
- Yursefdi, Y. M Dan Putri, S. S. E. (2023). *Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Payakumbuh*. Jurnal Kajian & Riset Akuntansi Vol.01.Nomor 01. April (2023)
- Yelpi, dkk (2022), *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palopo (Tahun 2022)*.
- Zahara, A. (2017). *Pengaruh Tekanan, Kesempatan Dan Rasionalisasi Terhadap Tindakan Kecurangan (Fraud) (Survei Pada Narapidana Tipikor Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii A Kota Pekanbaru)*.